## **BAB V**

#### **PENUTUP**

Bab ini sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi, maka dalam bab ini akan disampaikan penutup berupa kesimpulan, dan saran mengenai pendampingan yang telah dilaksanakan. Adapun kesimpulan, dan saran yang akan disampaikan didasarkan pada hasil dari pendampingan yang telah dilaksanakan.

# A. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sampah anorganik menjadi batako merupakan solusi inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah. Kegiatan ini tidak hanya mampu mengurangi volume sampah anorganik yang mencemari lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat mampu mengolah limbah plastik atau anorganik lainnya menjadi batako yang memiliki nilai guna dan nilai jual.

Selain meningkatkan keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya daur ulang, program ini juga berpotensi menciptakan peluang usaha baru yang mendorong kemandirian ekonomi lokal. Dengan demikian, kegiatan ini bukan hanya sekadar upaya pengelolaan sampah, melainkan juga bagian dari pembangunan berbasis masyarakat yang berwawasan lingkungan. Berdasarkan hasil pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

 Peserta program pendampingan menyadari bahwa potensi, keahlian, dan keterampilan yang mereka miliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Dengan memanfaatkan sampah anorganik yang ramah lingkungan dan mengelolanya menjadi batako

- yang bernilai ekonomis, mereka mampu menciptakan pekerjaan yang berkelanjutan.
- 2. Membentuk kelompok usaha menjadi salah satu langkah konkret yang dapat dilakukan oleh para peserta. Dengan bekerja dalam kelompok, mereka dapat berbagi beban modal awal, sehingga risiko keuangan dapat diminimalkan dan usaha dapat berjalan lebih efisien.
- Melalui pembentukan kelompok usaha, peserta dapat memanfaatkan waktu dan keterampilan mereka secara optimal. Ini juga memberikan kesempatan untuk saling belajar dan berbagi pengalaman dalam menjalankan usaha.
- 4. Dalam situasi tertentu, anggota kelompok usaha ini, berbagai macam profesi antara lain buruh harian lepas, pemuda, yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran) serta mempunyai penghasilan tambahan melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mereka siap mengambil peran tersebut, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara mandiri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa permasalahan di kelompok usaha pengrajin batako yang perlu diperbaiki agar kelompok pengrajin dapat meningkatkan kualitas produk mereka. Oleh karena itu, saya menyampaikan beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi kelompok pengrajin. Saran tersebut meliputi:

#### 1. Pemerintah

Disarankan agar pemerintah lebih aktif dalam memberikan pendampingan dan pelatihan kepada kelompok pengrajin di Kampung Sambirata. Selain itu, pemerintah sebaiknya menyediakan fasilitas untuk pemberdayaan kelompok pengraji batako serta memberikan bantuan alat

pengelolan sampah kepada kelompok pengrajin.

# 2. Kelompok Pengrajin

- a. Diharapkan kelompok pengrajin mampu memperluas jaringan mereka, sehingga kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dirasakan manfaatnya oleh lebih banyak pihak yang membutuhkan.
- b. Kelompok usaha pengrajin diharapkan dapat melakukan perubahan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan mereka, termasuk melalui pendampingan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah anorganik yang dapat memberikan dampak positif bagi pengrajin batako.
- c. Diharapkan kelompok pengrajin dapat memperluas kerjasama dengan lembaga-lembaga yang ada di Kecamatan maupun pemerintahan Kota Cilegon guna memperkuat jaringan bisnis, distribusi dan membuka lapangan pekerjaan.
- d. Kelompok pengrajin juga diharapkan dapat membina para bapakbapak, ibu-ibu serta pemuda lainnya untuk meningkatkan perekonomian desa, dengan membekali mereka keterampilan teknologi digital. Dengan demikian, diharapkan ke depan mereka bisa menjadi lebih mandiri sepenuhnya.